

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejatinya pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk mengesplotasi potensi dan mengembangkan kepribadian seseorang, upaya ini dilaksanakan secara sadar dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Menurut Langeveld “pendidikan ialah setiap pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.¹

Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Secara umum, tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari dua perspektif yaitu: *pertama*: manusia dipandang sebagai pribadi ideal seperti *insane kamil* dan masyarakat sebagai representasi dari konsep ideal tersebut seperti masyarakat madani. Untuk menjadi masyarakat madani maka institusi pendidikan sangat perlu untuk mendidik akhlak anak didik secara berkelanjutan.²

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan karena baik buruknya masyarakat terletak pada bagaimana akhlak individu-

¹ Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Mislinawati, “Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 3 no. 2 (April 2018) : 35.

² Hendi Sugianto, Mawardi Djamaluddin, “Pembinaan Al-akhlak al-karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Of Islamic Education* 4 no. 1 (Agustus 2021):89.

individu dalam masyarakat tersebut. Salah satu manifestasi dari akhlak yang baik adalah terlaksananya kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim.³

Akhlakul karimah disebut dengan budi pekerti yang baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh buya hamka dalam bukunya *Akhlakul karimah* bahwa budi pekerti diartikan sebagai cerminan sikap Rasulullah, yang mana Rasul sebagai *muttaqin* dan orang terhormat.⁴ karena akhlak yang baik akan mencerminkan sikap atau perilaku yang baik pula. Karena hal-hal baik yang terdapat dalam jiwa seseorang akan melahirkan perbuatan-perbuatan lahirian yang juga ikut baik. Sebaliknya, jika dalam jiwa seseorang terdapat hal-hal yang tidak baik maka akan melahirkan sikap/perilaku yang buruk.⁵ Itulah kenapa seseorang perlu pembinaan untuk berperilaku (berakhlak) yang baik dan pembinaan ini dimulai sejak dini.

Pembinaan akhlakul karimah kepada siswa adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan membentuk pribadi anak didik menjadi pribadi yang baik. Pembinaan ini dapat melalui sarana dan program-program yang ada di sekolah sehingga anak didik memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam. Implementasi dari nilai-nilai ajaran Islam tersebut yang kemudian membentuk akhlak yang baik.⁶

Dalam undang-undang pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan tidak boleh hanya fokus pada aspek kognitif saja melainkan juga kepada aspek-aspek

³Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2007),1.

⁴Hamka, *Akhlakul Karimah* (Depok:Gema Insani, 2020), 1.

⁵Ibid.,38.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011),158.

lainnya seperti aspek efektif dan psikomotor. Karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan anak didik akan tetapi juga harus mencetak anak didik yang berakhlak baik. Hal ini senada dengan tujuan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama”.⁷

Dengan demikian, akhlakul karimah merupakan prioritas utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dalam dunia pendidikan. Karena akhlak merupakan wujud dari kepribadian manusia. Akhlakul karimah juga dapat menjadi ciri utama dari manusia sempurna.⁸ Maka, tidak heran jika perbaikan akhlak dijadikan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab, atau sopan santu yang baik.⁹

Pembinaan akhlakul karimah menjadi landasan dalam hidup karena pembinaan akhlak memiliki aspek yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Melalui pembinaan akhlak, maka problem-problem moral di

⁷ Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), 2.

⁸ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf*, (Jawa Barat: Adab, 2021), 11.

⁹ *Ibid.*, 50.

tengah-tengah masyarakat dapat teratasi. Selain itu, akhlak juga menjadi parameter dihadapan Tuhan dan sesama manusia.¹⁰

Pembinaan akhlak dimulai dari individu, namun bisa juga berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak telah banyak dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat.¹¹

Dalam Islam pembinaan akhlakul karimah ini memiliki tujuan utama yaitu agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digunakan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di ahirah.¹² Implikasi dari penerapan akhlakul karimah akan melahirkan ketakwaan terhadap ilahi, ketakwaan dibuktikan dengan menjauhi perbuatan jahat dan melakukan kebaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.¹³

Di zaman modern ini, pembinaan akhlak mejadi sagat perlu untuk dilakukan karena masalah utama di era saat ini adalah merosotnya akhlak atau moral yang jika dibiarkan akan merusak masa depan bangsa. Dalam proses pembinaan akhlak maka dibutuhkan sebuah strategi sebagai jembatan menuju

¹⁰ Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa*, (Jakarta: Ar-ruz Media, 2016), 19.

¹¹ Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam Kecamatan Medan Baru Kota Medan" *Jurnal* 1 no. 4 2017), 646.

¹² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta 2018), 188.

¹³ *Ibid.*, 16-17.

keberhasilan mencetak generasi bermoral.¹⁴Selain itu,pembinaan akhlak harus diberikan sejak dini baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekolah. Karena pendidikan di usia dini merupakan penentu bagi pendidikan selanjutnya.¹⁵

Maka dari itu, penting dilakukan penelitian secara detail dan mendalam terhadap pendidikan dasar untuk mengukur keberhasilan pembinaan akhlakul karimah demi masa depan pendidikan dasar yang lebih baik. MI Nurut Taufiq adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang berbasis keIslaman yang berafiliasi dengan organisasi Islam terbesar di Indonesia, Nahdhatul Ulama, serta juga berada di bawah naungan kementrian agama. Di samping itu pula, MI Nurut Taufiq merupakan salah satu pendidikan dasar yang mendapat penilaian baik dari BAN-S/M dengan predikat akreditasi B.Selain itu, MI Nurut Taufiq memiliki kualitas pembinaan akhlak yang sangat baik dan efektif sehingga mampu mengubah perilaku anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Realitas tersebut menjadikan MI Nurut Taufiq sebagai *icon* yang dapat merefleksikan pembinaan akhlakul karimah di madrasah-madrasah lainnya.Alasan-alasan di atas menjadikan peneliti menetapkan penelitian dengan tema **Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa MI Nurut Taufiq Panglegur** sebagai langkah untuk melihat tingkat keberhasilan pembinaan akhlakul karimah di tingkat pendidikan dasar khususnya MI Nurut Taufiq.

B. Fokus penelitian

¹⁴Ibid.,. 50.

¹⁵ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017) ,94.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Kegunaan bagi peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal kepada kami sebagai pendidik dimasa yang akan datang, untuk menambah suatu pengetahuan dan pengalaman.
 - 2) Untuk bisa terlaksananya tugas akhir

b. Kegunaan bagi lembaga MI

- 1) Untuk bisa mengetahui kemampuan anak.
- 2) Untuk bisa memperkenalkan kepada masyarakat luas akan kualitas lembaga MI.
- 3) Berbagi ilmu kepada peneliti akan pengalamannya dalam dunia pendidikan.

c. Kegunaan bagi Siswa

- 1) Agar anak memiliki akhlak yang baik
- 2) Untuk mengetahui akhlak yang dimiliki anak

2. Kegunaan Sosial

a. Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat yakni berdampak baik akan lembaga MI yang terletak di kalangan masyarakat tersebut, karena masyarakat bisa merasakan dan melihat akan kualitas yang ada di lembaga MI tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberi batasan pengertian secara definitif, yang dimaksud diantaranya.

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah upaya seseorang atau pendidik yang dilakukan secara sadar, terprogram yang kemudian mengarah kepada tujuan untuk

memperkenalkan peserta didik kepada pengetahuan, mengembangkan, dan membimbingnya untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

2. Pengertian akhlakul karimah

Akhlak karimah adalah semua sifat-sifat yang baik yang tercermin dalam perilaku yang baik pula. Perilaku terpuji ini terkait dengan keimanan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, serta tidak bertentangan dengan akal. Selain definisi tersebut, akhlak karimah juga dapat didefinisikan sebagai sifat yang menjadi ciri dan melekat pada diri seseorang yang tercermin dalam amal-amal kebaikan. Adapun pembinaan akhlak menjadi jalan bagi seseorang untuk memiliki sifat-sifat atau kepribadian yang baik sesuai ajaran Islam.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

1. Said Firdaus, pada tahun 2015 meneliti tentang “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Mentoring di Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu Al-Fityah Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru dikategorikan “Baik” dengan presentase 78,31% yang berada antara 66%-80%. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak namun terdapat perbedaan, penelitian penulis tentang Pembinaan Akhlakul karimah Pada Siswa di MI Nurut-Taufiq sedangkan saudara said firdaus meneliti tentang pembinaan akhlak melalui program mentoring.

¹⁶ Sri Wulandari “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum belajar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), 26-32.

2. Mhd. Yasir Arafat, pada tahun 2016 meneliti tentang “Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Huda Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah al-Huda adalah “Baik” dengan persentase 80%. Adapun persamaan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak namun terdapat perbedaan, penelitian penulis tentang Pembinaan Akhlakul karimah Pada Siswa di MI Nurut-Taufiq sedangkan saudara Mhd. Yasir Arafat hanya focus pada keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Elfitri, pada tahun 2014 meneliti tentang “Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar kabupaten Kampar”. Menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar termasuk dalam kategori “Berperan” dengan persentase 65,97% yang berada diantara 60%-85%. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan Akhlak namun terdapat perbedaan, penelitian penulis tentang Pembinaan Akhlakul karimah Pada Siswa di MI Nurut-Taufiq sedangkan saudara Elfitri meneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa.